

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Lestari,2004). Investasi yang dilakukan dalam rangka untuk memakmurkan pemegang saham dan perusahaan.

Menurut Martono dan Agus Harjito dalam Susanti, (2010: 16) bahwa tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public. Investor akan berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang dinilai tinggi.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001). Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Lestari, 2004).

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga

saham tersebut akan cenderung turun. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap factor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Subiyantoro dan Andreani, 2003).

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham perusahaan. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain berupa kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat resiko dan pengembalian (Weston dan Brigham ( 2001:26 )

Ketertarikan investor ini dikenal dengan *signaling theory* (teori sinyal) yang menyatakan bahwa seorang investor akan tertarik pada harga saham perusahaan ketika perusahaan tersebut makin baik kinerja keuangannya. Menurut Setiyanto dan Hadi (2013) bahwa *Signalling Theory* (Teori Sinyal) ini pertama kali dikemukakan oleh Spence. Teori dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sehingga gambarannya dikaitkan dengan harga saham, maka harga saham akan naik ketika laba yang dihasilkan semakin besar kemudian penggunaan hutang yang semakin kecil. Mahalnya harga saham ini menjadi signal bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik dalam menjaga kinerja keuangannya

Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan, hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut

investor dapat memperoleh data mengenai rasio keuangan perusahaan seperti *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan rasio-rasio lainnya.

Peranan informasi menjadi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai perusahaan dapat diperoleh dari pihak internal seperti manajer atau pemimpin perusahaan maupun dari pihak eksternal seperti investor, karyawan atau pemerintah. Eksternal berhubungan dengan kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Sedangkan internal dapat berasal dari laporan keuangannya. Dari laporan keuangan dapat memprediksi kemampuan perusahaan pada masa yang akan datang. Agar pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tersebut dapat mengerti mengenai keadaan perusahaan maka perlu menganalisa laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang diinginkan. (Maria, 2006)

Ekspetasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dimasa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Menurut (Darmadji dan Fakhruddin 2006) tingginya nilai EPS menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham, maka semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat.

*Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Dharmastuti, 2004). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return on Equity* (ROE) mempunyai arti yang sangat penting bagi para pemilik atau pemegang saham. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh *net income*. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Pengukuran ROE diperoleh dari perbandingan laba operasi setelah pajak dengan modal sendiri (Sartono, 2001).

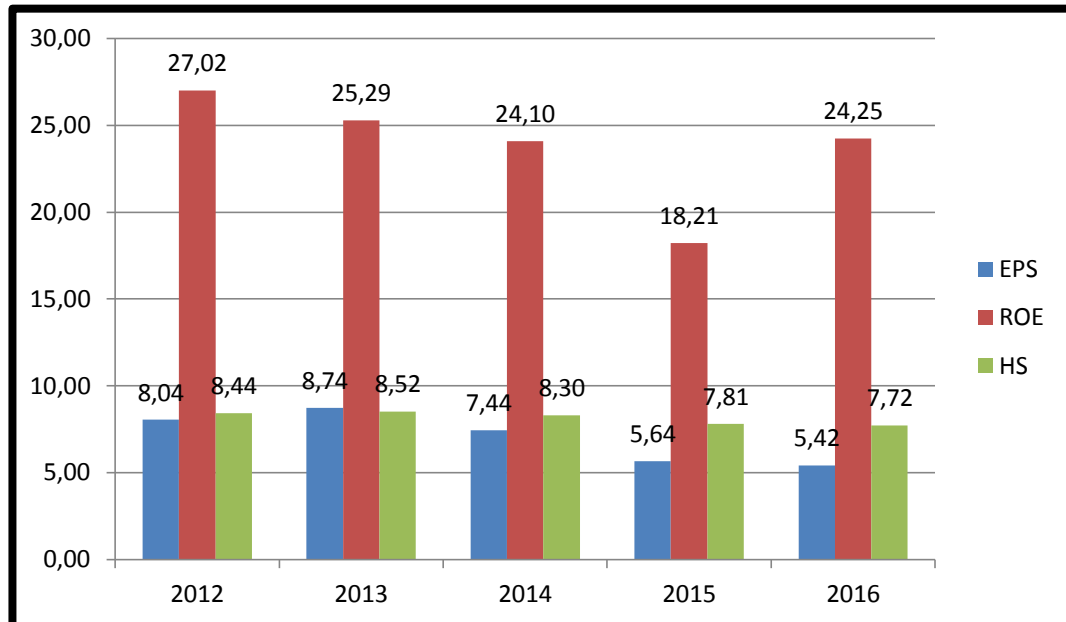
Indikator yang paling banyak dipakai adalah *Return on Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka tingkat *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaanpun akan tinggi sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu *Return on Equity* (ROE) tersebut biasanya menjadi perhatian pemegang atau calon pemegang saham pada umumnya. Secara empiris semakin besar laba

maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut (Subiyantoro dan Andreani, 2013).

Terkait dengan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman di BEI. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman menurut Mahmud (2014: 52) merupakan perusahaan dengan saham defensif atau dengan kata lain tahan terhadap gejala ekonomi makro seperti kurs, inflasi dan suku bunga. Hal tersebut karena perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat permintaan yang tinggi karena produk dari perusahaan merupakan kebutuhan bagi masyarakat.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor dari perusahaan manufaktur, dimana perusahaan tersebut bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Berikut ini disajikan data harga saham dan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman:



**Gambar 1: Rata-Rata perkembangan *Earning Per Share (EPS)*, dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan pada harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam periode tahun 2012-2016. Harga saham yang kurang stabil tersebut tentunya akan memberikan dampak buruk bagi investor karena tidak memungkinkan untuk melakukan investasi sebab bisa saja perusahaan akan mengalami penurunan tingkat pengembalian yang akibatnya berdampak pada *capital risk* bagi investor.

Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa, peningkatan EPS akan berdampak pada peningkatan



harga saham. Tetapi kenyataannya pada saat EPS meningkat justru harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman menurun. Hal tersebut terlihat dari fenomena tahun 2012 ke tahun 2013.

Hal yang sama juga dapat dilihat dari ROE yang pada dasarnya memiliki hubungan yang positif bagi harga saham, Namun ternyata pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman justru memiliki harga saham yang rendah disaat nilai ROE meningkat. Hal tersebut juga dibuktikan dari adanya perusahaan yang mengalami kerugian sebagai dampak dari tidak mampu untuk memaksimalkan keuntungan dari ketersediaan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan makanan dan minuman.

Berbagai fenomena tersebut menjadikan dasar sehingga perlu dilakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengenai variabel tersebut. Penelitian ini merefleksikan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang berjudul Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada jumlah perusahaan dan objek penelitian dari penelitian ini yang lebih banyak dibandingkan penelitian terdahulu serta perbedaan selanjutnya pada analisis data yang digunakan dalam pengolahan data.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga**

## **Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya banyak faktor internal berupa laporan keuangan yang memprediksi kemampuan perusahaan pada masa yang akan datang.
2. Adanya fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu yang mempengaruhi harga saham melalui laporan keuangan perusahaan dan tingkat suku bunga deposito.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?

#### 1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulisan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

#### 1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diperoleh dan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi mengenai manajemen khususnya dalam akuntansi keuangan menilai kinerja dari suatu perusahaan.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan penentuan harga saham

- c. Untuk memberikan informasi bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan dapat memberikan petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal berdasarkan pedoman harga saham.

### b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi untuk manajemen agar dapat memperhatikan rasio keuangan perusahaannya yang dapat mempengaruhi harga saham dan minat investor dalam berinvestasi.